

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

**Ratnawati<sup>1</sup>**  
**Nursiam<sup>2</sup>**

*\*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>*

*\*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>*

*\*ratnawatir841@gmail.com<sup>1</sup>*

*\*nursiam@ums.ac.id<sup>2</sup>*

---

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of company size, age of company, public accountant firm size, auditor opinion to the audit delay an annual report of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2014-2016. This research used 107 manufacture companies that met criteria with total 321 data, sample selected using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linier regression analysis. The result showed that company size affect audit delay, meanwhile age of company, public accountant firm size, and auditor opinion not affect the audit delay.*

***Keywords:*** *Company Size, Age of Company, Public Accountant Firm Size, Auditor Opinion, Audit Delay*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Baridwan (2004: 17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika investor laba mengalami keterlambatan dalam penyampainnya kepada public maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal.

*Audit delay* digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan cenderung akan menjaga *image* nya dengan tepat waktu dan konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya. Nilai informasi yang terkandung dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai peranan penting baik bagi investor maupun calon investor untuk membentuk sebuah opini. Artinya, investor yang sudah mempunyai saham suatu perusahaan akan mengambil keputusan dengan mempertahankan atau menjual saham tersebut. Sedangkan bagi calon investor akan melihat prospek perusahaan ke depan melalui pembelian saham dan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:11).

Armansyah dan Kurnia (2015) melakukan penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini bahwa semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan

Pelaporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi pembuatan keputusan dan nilai dari laporan keuangan tersebut. *Audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti untuk melihat pengaruh dan hubungannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abadi, dkk (2017) perbedaan dalam penelitian ini yaitu menambah dua variabel yaitu umur perusahaan dan ukuran KAP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor terhadap *audit delay*.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kajian Pustaka**

#### *Teori Agensi*

Teori agensi memberikan penjelasan mengenai konflik keagenan dan asimetris informasi antara pihak *principal* dan *agent*. Teori ini digunakan dalam berbagai macam riset-riset sosial. Hubungan keagenan dikenal sebagai kontrak antara dua belah pihak untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Ketidak asimetrisan informasi antara pihak satu dan pihak lainnya ini yang harus dibantu dengan adanya mediator (Setiawan, 2009)

#### *Auditing*

Menurut Mulyadi (2013: 9), *auditing* adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan

kejadian ekonomi. Dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”. Unsur-unsur penting dalam audit sebagai berikut: (1) suatu proses yang sistematis, (2) untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, (3) pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, (4) menetapkan tingkat kesesuaian, (5) kriteria yang ditetapkan, (6) penyampaian hasil, (7) pemakai yang berkepentingan.

*Auditing* umumnya digolongkan menjadi 3 golongan (Mulyadi, 2013: 30-32). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
- b. Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan ini biasanya banyak dilaksanakan di pemerintahan.
- c. Audit operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

#### *Audit Delay*

*Audit delay* dapat didefinisikan sebagai pergeseran waktu yang disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian laporan audit keuangan tahunan. Menurut peraturan BAPEPAM (Pengawas Pasar Modal) Nomor: Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor atas laporan keuangan.

#### *Ukuran Perusahaan*

Menurut Bambang (2008: 313), Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori antara lain yaitu:

- a. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar per tahun.

- b. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 1 – 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan lebih dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar per tahun.
- c. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan minimal Rp 1 Miliar per tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar asset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

### *Umur Perusahaan*

Menurut Poerwadarminta (2003: 138), umur adalah lama waktu hidup atau ada ( sejak dilahirkan atau didirikan). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

“Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia”

Berdasarkan kedua pengertian terpisah diatas, bahwa dapat didefinisikan umur perusahaan yaitu lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan.

### *Ukuran KAP*

Menurut Nuratama (2011), mengungkapkan bahwa kasus Enron telah membuktikan bahwa KAP besar tidak lebih berkualitas dari KAP kecil jika sumber daya yang dimilikinya tidak digunakan secara independen. Penelitian ini menggunakan besarnya pangsa pasar sebagai indikator untuk mengukur ukuran KAP, dimana KAP yang memiliki pangsa pasar lebih dari 20% dari jumlah klien yang diterima pada industri tertentu dianggap menjadi auditor spesialis industri (Risnawati dan Majidah, 2014). Spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak spesialis (Hogan dan Jeter, 1999 dalam Andreas, 2012).

Dalam kasus Enron yang melibatkan KAP Athur Andersen, *the big five* menjadi *the big four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto dan Rekan, Haryanto Sahari dan Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest dan Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sanjadja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuana kotta dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan Rekan.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* merupakan KAP yang tergolong besar di Indonesia. KAP yang besar mempunyai tenaga spesialis yang menghabiskan sebagian besar waktunya karena biasanya perusahaan harus menyerahkan satu atau lebih jenis setiap tahunnya (Mulyadi, 2002).

### *Opini Auditor*

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) pada Sukrisno Agoes (2012:53), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan
3. Pendapat wajar dengan pengecualian
4. Pendapat tidak wajar
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

### **Penelitian Terdahulu**

Armansyah dan Kurnia (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Pitaloka dan Suzan (2015) bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 data sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan 4 uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, namun secara parsial hanya variabel

profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Dewinda (2015) bertujuan untuk memeriksa faktor yang mempengaruhi audit di perusahaan, opini auditor, ukuran perusahaan akuntan publik, profitabilitas, komite audit, dan audit telat sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan 104 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan deskriptif analisis statistik dan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan audit telat sampai 78,35 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran simultan perusahaan, opini auditor, akuntan publik, profitabilitas, komite audit, dan anak perusahaan tidak signifikan dan audit komite menghasilkan signifikan yang negatif terhadap audit telat. Sementara, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik dan anak perusahaan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

### **Hipotesis Penelitian**

Ukuran Perusahaan merupakan dengan skala besar cenderung akan mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan auditnya. Perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan audit laporan keuangannya daripada perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kemampuan *internal control* perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan intensif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditannya disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditannya lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

#### **H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.**

Umur Perusahaan merupakan semakin sering suatu perusahaan membuat laporan keuangan maka waktu yang dibutuhkan untuk membuatnya juga semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin berpengalaman, dan dapat lebih cepat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan.

Semakin sering suatu perusahaan membuat laporan keuangan maka waktu yang dibutuhkan untuk membuatnya juga semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin berpengalaman dan dapat lebih cepat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur yang lama juga biasanya sudah memiliki suatu system yang baik dalam perusahaannya, misalnya system pengendalian internal sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan auditnya karena dengan pengendalian yang baik maka data yang tersedia mungkin lebih lengkap dan lebih mudah diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

#### **H2: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

Ukuran KAP merupakan perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Kantor Akuntan Publik besar terbiasanya menangani audit perusahaan-perusahaan besar. Untuk menangani audit perusahaan besar diperlukan staf auditor yang lebih banyak. Kantor akuntan publik besar berkepentingan untuk menjaga kinerjanya, antaranya menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kantor Akuntan Publik memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay***

Laporan auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan nantinya ke pemilik saham. Shultoni (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit.

Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Arah hubungan yang timbul antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* maka *audit delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

### **H4: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay***

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan selama tahun 2014-2016 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:380). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Definisi Operasional dan Pengukuran**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Herawaty, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* yaitu lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung jarak antara penutupantahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### **Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan terdiri dari:

#### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan digunakan rumus : (Armansyah, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

#### *Umur Perusahaan*

Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan (Azhari et al, 2014).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

#### *Ukuran KAP*

Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan ketentuan jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi kode 0 (Zebriyanti dan Subardjo, 2016).

#### *Opini Auditor*

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien, yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

## **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefesien regresi
- $X_1$  = Ukuran Perusahaan
- $X_2$  = Umur Perusahaan
- $X_3$  = Ukuran KAP
- $X_4$  = Opini Auditor
- e = error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai data penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan, diperoleh 107 perusahaan dengan 321 sampel dalam tahun pengamatan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 sebagai populasi penelitian.	145
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2014-2016.	(7)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember tidak lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan tidak diaudit oleh auditor independen.	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporannya dalam mata uang rupiah.	(31)
Sampel Penelitian	107
Tahun Penelitian	3
<b>Total sampel penelitian</b>	<b>321</b>

*Sumber: Hasil Olah Data 2018*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	-------------------

AUDITD	321	40,00	349,00	80,9907	23,03075
ELAY	321	10,60	18,34	14,2882	1,52225
UK	321	5,00	116,00	39,1308	19,530315
UMUR	321	,00	1,00	,2960	,45718
UKAP	321	,00	1,00	,7290	,44518
OA	321				
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 349, nilai *mean* sebesar 80,9907, nilai standar deviasi sebesar 23,03075. Variabel ukuran perusahaan (UK) memiliki nilai minimum sebesar 10,60, nilai maximum sebesar 18,34, nilai *mean* sebesar 14,2882, nilai standar deviasi sebesar 1,52225. Variabel umur perusahaan (UMUR) memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maximum sebesar 116, nilai *mean* sebesar 39,1308, nilai standar deviasi sebesar 19, 530315. Variabel ukuran KAP (UKAP) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,2960, nilai standar deviasi sebesar 0,45718. Variabel opini auditor (OA) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,7290, nilai standar deviasi sebesar 0,44518.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, adapun hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirrov	p-value (sign)	Keterangan
Unstandardized Residual	3,632	0,000	Berdistribusi normal

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.

Penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem (CLT)*. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa N 321 lebih dari 30. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang banyaknya lebih dari 30 dapat dikatakan berdistribusi normal dan bisa disebut sampel besar (Lind, 2003-232).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*, adapun hasilnya sebagaimana tercantum dalam tabel 4.4

**Tabel 4.4**

Hasil Uji Autokorelasi			
DU	DW	4-DU	Keterangan
-2	1,610	+2	Bebas Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,610 yang mana nilai tersebut berada antara nilai -2 dan +2 ( $-2 < 1,610 < +2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Heteroskedastisitas dapat pula terjadi bilamana efek variabel independen terhadap variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, adapun hasilnya sebagaimana tercantum dalam tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
UK	,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UMUR	,539	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UKAP	,291	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OA	,587	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai toleran dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*, jika terdapat gejala multikolinearitas maka nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ , adapun hasil analisis dapat ditunjukkan sebagaimana dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
----------	------------------	-----	------------

UK	,782	1,278	Tidak terjadi multikolinearitas
UMUR	,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
UKAP	,772	1,296	Tidak terjadi multikolinearitas
OA	,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada  $< 10$ , demikian juga hasil nilai tolerance  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05, analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil sebagaimana terlihat dalam tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
(Constant)	124,256	9,443	,000
UK	-2,661	-2,833	,005
UMUR	-,047	-,708	,480
UKAP	-,673	-,214	,831
OA	-4,425	-1,532	,126

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.

Dari tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 124,256 - 2,661 UK - 0,047 UMUR - 0,673 UKAP - 4,425 OA + e$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan sebagaimana tercantum dalam tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,218 <sup>a</sup>	,048	,035	22,61843

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.

Hasil perhitungan untuk  $R^2$  dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa 3.5% variasi variabel *audit*

*delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, sedangkan sisanya yaitu 96,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (variabel) yang diteliti.

#### Uji t

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun variabel bebas meliputi UK, UMUR, UKAP, dan OA terhadap variabel terikat adalah *audit delay*, hasilnya ditunjukkan sebagaimana tercantum dalam tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji ttest**

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
UK	-2,833	,005	H <sub>1</sub> diterima
UMUR	-,708	,480	H <sub>2</sub> ditolak
UKAP	-,214	,831	H <sub>3</sub> ditolak
OA	-1,532	,126	H <sub>4</sub> ditolak

*Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UK) berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,005 yang mana nilai probabilitas di bawah 0,05. Sedangkan Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk umur perusahaan sebesar 0,480, ukuran KAP sebesar 0,831, dan Opini Auditor sebesar 0,126 diatas 0,05.

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel UK, UMUR, UKAP, dan OA secara bersama-sama terhadap variabel *audit delay*. Adapun hasilnya sebagaimana tercantum dalam tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

F hitung	p-value	Keterangan
3,943	0,004	Berpengaruh

*Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018.*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,943 dan *p-value* = 0,004 ( $> \alpha=0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,005. Artinya hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Nilai koefisien  $\beta$  negatif sebesar 2,661. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika ( 2011), Zebriyanti ( 2016) dimana keduanya menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan skala besar diawasi secara ketat oleh investor, kreditor, dan sorotan masyarakat sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu.

Hasil dari pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar dan Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini, investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja.

### *Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel umur perusahaan menunjukkan koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar 0,047 dengan tingkat signifikansi 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar dan Kurnia (2016). Hal ini disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu Negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan, perusahaan yang lebih lama listing atau mempunyai umur perusahaan yang besar, sudah terbiasa menangani berbagai masalah dalam perusahaannya, sehingga lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Saemargani (2015) dan Mustikawati ( 2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu

dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak.

#### *Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel ukuran KAP menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,831. Artinya hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Nilai koefisien  $\beta$  negatif sebesar 0,673.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiatmoko (2015) dan Pitaloka (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini diperkirakan KAP *big four* dan KAP *non big four* mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP *non the big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *the big four* berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Ukuran KAP tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan KAP tersebut. Jadi ukuran KAP tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Santosa dan Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak sumber daya yang dimiliki, lebih banyak auditor ahli dan system informasi yang canggih serta memiliki system kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena KAP *big four* adalah KAP yang mempunyai reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumber daya yang baik, ukuran KAP yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### *Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel opini auditor menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,126. Artinya hipotesis 2 menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Nilai koefisien  $\beta$  negatif sebesar 4,425. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini auditor yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rustiarini (2013), Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian berpotensi melakukan negosiasi dan pembahasan intensif antara klien dan auditor. Namun demikian

komunikasi tersebut cenderung tidak menghabiskan waktu terlalu lama, sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arifa (2013) yang membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, jumlah hari *audit delay* cenderung lebih pendek karena laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, jumlah hari *audit delay* perusahaan cenderung lebih lama. Hal ini disebabkan dalam proses audit terdapat temuan yang bersifat material atau banyaknya batasan yang dilakukan perusahaan yang membuat auditor tidak dapat memberikan opini.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, karena memiliki nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima.
- b. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada umur perusahaan 0,480 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak.
- c. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada ukuran KAP 0,831 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak.
- d. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada opini auditor 0,126 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini ditolak.

## Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel masih rendah yang berakibat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk penelitian yang sejenis.
2. Tahun pengamatan hanya dari tahun 2014-2016, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal dan tidak dapat digeneralisasikan.
3. Variabel independen terbatas hanya pada faktor – faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, opini auditor dalam mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga nilai  $R^2$  relatif kecil.

## Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan tidak hanya tiga tahun, sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal dan dapat digeneralisasikan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, misalnya pergantian auditor, *financial distress*, komite audit, reputasi auditor.

## Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi bagi auditor yaitu auditor sebaiknya membuat program pemeriksaan agar dapat berjalan dengan waktu yang lebih cepat, auditor melakukan pemeriksaan secara sistematis, auditor mengumpulkan dan memeriksa berkas - berkas dan data - data sesuai dengan yang dibutuhkan, dan auditor sebaiknya memiliki target waktu pemeriksaan sehingga pelaporan hasil audit dapat disampaikan lebih cepat dan akurat.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan yaitu perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan selama pemeriksaan, perusahaan tidak mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan dan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor dan terbebas dari sanksi yang ditentukan apabila terjadi keterlambatan pelaporan.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi pemerintah atau Bapepam yaitu pemerintah dapat mempertegas peraturan pelaporan audit dari perusahaan kepada pemerintah, memberikan peringatan dan sanksi kepada perusahaan yang sering mengalami keterlambatan pelaporan, dan memberikan imbauan baik kepad auditor dan perusahaan atas peraturan yang berlaku.

## 6. REFERENSI

- [1] Aditya, Nur Alfian dan Ani Sykurlillah Indah. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. *Accounting Analysis Journal Vol 3 No 3*.
- [2] Agoes, S. 2012. *Auditing. Buku 1.Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2012-2014). *Jurnal Nominal Vol V No 1*.
- [4] Arens, Alvin A, Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach Thirteenth Edition*. Jakarta: Airlangga.
- [5] Arifa, Alvina Noor. 2013. Pengembangan Model *Audit Delay* Dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*. *Accounting Analysis Journal Vol 2 No 2*.
- [6] Armansyah, Fendi dan Kurnia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 4 No 10*.
- [7] Asnawi, Said Kelana dan Candra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.

- [8] Azhari, Muhammad.Wahidahwati. Riharjo, Ikhsan Budi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 3 No 10.
- [9] Bambang, Riyanto, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- [10] Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11] Charviena, dan Tjhoa, Elisa. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industry, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Ultima Accounting Vol 8. No2*.
- [12] Collins, James C dan Jerry I Porras. 2001. *Build to Last: Tradisi Sukses Perusahaan-Perusahaan Visioner*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Estrini, Hayu. Dwidan Laksito, Hadi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No 2*. ISSN: 2337-3806.
- [14] Fiatmoko, Arizal Latif, dan Anisykurillah, Indah. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [15] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- [16] Halim, Abdul. 2003. *Auditing 1. Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [17] Herawaty. 2015. Pengaruh *Return Of Asset, Debt Ratio*, Ukuran KAP, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [18] Imaniar, Fitrah Qulukhil dan Kurnia. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No 6.
- [19] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [20] Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Hal: 152-171.
- [21] Keputusan Ketua Bapepam. No: KEP-36/PM/2003.
- [22] Keputusan Ketua Bapepam. No: KEP-346/BL/2011.
- [23] Lind, Dounglas. A, Marchal, W. G dan Wathen, S. A. 2003. *Basic Statistic For Bussines & Economiecs*. New York: McGRRRAW. HILL.
- [24] Mulyadi. 2013. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- [25] Pitaloka, Dyah Fatma. Suzanl, Leny. 2015. Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Proceeding Of Management Vol 2 No 2, Page 169*ISSN: 2355-9357.
- [26] Poerwadarminanta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [27] Prabowo, Pebi. Putra Tri dan Marsono.2013.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Journal Of Accounting Vol 2 No 1*.
- [28] Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuanagan Vol 10 No 1*.
- [29] Rustiarini, N. W. dan Sugiarti, N. W. M. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah Vol 2 No 2*.
- [30] Saemargani, Fitria Inggga dan Indah Mustikawati.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal nominal vol 4 no 2*.
- [31] Santosa, Singgih. 2010. *Panduan Lengkap dengan Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- [32] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [33] Sari, Hani Kartika dan Maswar, Patuh Priyadi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 5 No 6*. ISSN: 2460-0585.

- [34] Sebayang, Esynasali Violetta dan Laksito Herry. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Journal Of Accounting Vol 3 N 0 3 / ISSN: 2337-3806*.
- [35] Undang-Undang No 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan.
- [36] Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 5 No 1*.